PERSEPSI SISWA TENTANG PRAKTEK MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PPLK) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:
GUMILANG EDO KRISTIANTO
NIM. 1106960/2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG PRAKTEK MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PPLK) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 PADANG

Nama	**: Gumilang Edo Kristianto**
NIM/BP	**: 1106960/2011**
Program Studi	**: Pendidikan Teknik Otomotif**
Jurusan	**: Teknik Otomotif**
Fakultas	**: Teknik**

Padang, 13 November 2018

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Martias, M.Pd	**Wagino, S.Pd, M.Pd.T**
NIP. 19640801 199203 1 003	**NIP. 19750405 200312 1 002**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Gumilang Edo Kristianto
NIM/BP : 1106960/2011

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Dengan judul

Persepsi Siswa Tentang Praktek Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Dalam Proses Pembelajaran di SMK N 1 Padang

Padang, 13 November 2018

Tim Penguji		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Martias, M.Pd	1.
Sekretaris	: Wagino, S.Pd, M.Pd.T	2.
Anggota	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	3.
Anggota	: Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si	4.

Halaman Persembahan

Sesungguhnya disamping kesulitan ada kemudahan Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). Kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada TuhanMu (sajalah) kamu berharap.

(Q.S Alam Narsah, Ayat 6-8)

Ya Allah……..

Atas ridhoMu ya Allah Satu langkah telah kulewati Hari ini langkahku terhenti sejenak Ketika sebuah harapan kugapai sudah Namun kusadar……. Ini bukan akhir dari segalanya Tetapi awal untuk melakukan perjalanan yang lebih panjang Bimbinglah aku dan erangkanlah jiwaku ya Allah

Amin…….

Seiring rasa syukurku..... ku persembahkan karya kecilku untuk yang utama sekali kepada ayahanda (Rommy), dan ibunda (Desi Arisandi) tercinta, atas doa dan dukungannya baik moril maupun materil atas keberhasilan ananda,,,, engkau tlah memberikan ananda semangat yang tak dapat ananda membalasnya sampai kapanpun….. ananda kan selalu menyayangi ayahanda & ibunda sampai kapanpun……

Terima kasihku kepada kedua saudariku Wanda & Nadia semoga menjadi anak yang saleha……dan kepada seluruh keluarga di Duri & Palembang……. I love U all……

Buat pembimbing skripsi 1 & 2 ku Drs. Martias, M.Pd & Wagino, S.Pd, M.Pd.T, makasih telah meluangkan waktunya pak untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Buat semua rekan2 teknik otomotif yang tidak disebutkan namanya satu persatu dari S1 dan D3 R, NR, dan kepada junior teknik otomotif FT UNP sadonyo....

Kepada rekan2 anak kos kade, hehehehehe.....

Cinta ini kan selalu ada....

seiring nyanyian rindu yg ku suarakan

Ketulusan kasih dan sayang hadir dalam impian yg kusempurnakan

Akhirnya.... disaat kupercaya semua tlah menjelma

menjadi anugrah terindah yang pernah kumiliki....

dalam simphoni kisah yang abadi

Terima kasih dariku atas kebersamaan yg telah kita lalui selama ini semoga Allah senantiasa memberkati perjalanan kita, kini.... dan nanti....amin...

By:

Gumilang Edo K, S.Pd

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGIUNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751)7055922, FT: (0751)705644, 445118, Fax.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Gumilang Edo Kristianto**
NIM/TM	: 1106960/2011
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **"Persepsi Siswa Tentang Praktek Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Dalam Proses Pembelajaran di SMK N 1 Padang"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 13 November 2018
Saya yang menyatakan,

Gumilang Edo Kristianto
NIM. 1106960/2011

ABSTRAK

Gumilang Edo Kristianto : Persepsi Siswa Tentang Praktek Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Padang

Persepsi adalah tanggapan, pendapat, penilaian, pandangan atau reaksi seorang terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki praktek menggunakan ilmu yang dipelajari dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non – mengajar. Dalam menjalankan tugasnya sebagai mana guru, mahasiswa PPLK juga dituntut untuk dapat menguasai kompetensi guru. Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya anggapan bahwa mahasiswa PPKL masih banyak yang kurang menguasai kompetensi dasar mengajar, dan masih belum dapat melakukan unjuk kerja sebagai seorang guru, sehingga tidak dapat melakukan pengajaran dengan baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitiaan deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa tentang praktek mengajar mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Padang kelas XI semester Juli-Desember tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 102 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu: TKR A,TKR B dan TKR C. Sedangkan sampel pada penelitian ini 50 orang siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner* (angket) yang menggunakan skala *Likert*, sedangkan analisis data menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang praktek mengajar mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang, dari empat sub variabel yaitu perencanaan pengajaran menunjukkan persepsi siswa rata-rata dalam kategori baik sekali (82.20%), pengelolaan kelas menunjukkan persepsi siswa rata-rata dalam kategori baik sekali (83.25%), metode pengajaran menunjukkan persepsi siswa rata-rata dalam kategori baik sekali (84.07%), dan evaluasi menunjukkan persepsi siswa rata-rata dalam kategori baik sekali (97,20%), Secara keseluruhan praktek mengajar mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang menunjukan persepsi siswa rata-rata dalam kategori baik sekali (83%)

Kata kunci: Persepsi, praktek mengajar, proses pembelajaran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Persepsi Siswa Tentang Praktek Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang.**

Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Drs. Martias, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.
3. Wagino, S.Pd, M.Pd.T, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.
4. Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif, sekaligus Dosen penguji I.
5. Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si, selaku Dosen penguji II, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMK Negeri 1 Padang.
7. Semua Dosen, Staf Jurusan Teknik Otomotif dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

8. Orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi serta Do'a kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
9. Rekan–rekan Teknik Otomotif terutama angkatan 2011 Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bimbingan dan bantuan serta dorongan yang diberikan, semoga menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Terkandung pula harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Padang, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan Penelitian 7

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 8

B. Penelitian Yang Relevan 23

C. Kerangka Konseptual 23

D. Pertanyaan Penelitian 24

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 25

B. Definisi Operasional 25

C. Populasi dan Sampel 26

D. Variabel dan Data 27

E. Instrument Penelitian 27

F. Uji Coba Penelitian 30

G. Teknik Analisis Data 33

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 35

B. Hasil Penelitian 35

C. Pembahasan 46

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 48

B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jumlah populasi 26
2. Distribusi Sampel 27
3. Daftar Alternatif Jawaban Penelitian 28
4. Kisi-kisi Instrument Penelitian 29
5. Kriteria Besarnya Koefisien Reabilitas 32
6. Instrument Valid 32
7. Status Jawaban Responden 34
8. Distribusi Jawaban Persepsi Siswa Tentang perencanaan Pengajaran 36
9. Rekapitulasi Mean Perencanaan Pengajaran 37
10. Distribusi Jawaban Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas 38
11. Rekapitulasi Mean Pengelolaan Kelas 39
12. Distribusi Jawaban Persepsi Siswa Tentang Metode Pengajaran 40
13. Rekapitulasi Mean Metode Pengajaran 41
14. Distribusi Jawaban Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Evaluasi 42
15. Rekapitulasi Mean Evaluasi 43
16. Rekapitulasi Mean Praktek Mengajar Mahasiswa PPLK 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual..... 24
2. Diagram Batang Jawaban Sub Variabel Perencanaan Pengajaran 37
3. Diagram Batang Jawaban Sub Variabel Pengelolan Kelas 39
4. Diagram Batang Jawaban Sub Variabel Metode Pengajaran 41
5. Diagram Batang Jawaban Sub Variabel Pelaksanaan Evaluasi..... 43
6. Diagram Batang Praktek Mengajar 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1. Uji Coba Angket Penelitian 53

Lampiran 2. Tabulasi Data Uji Coba 59

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas..... 60

Lampiran 4. Angket Penelitian 63

Lampiran 5. Tabulasi Data..... 68

Lampiran 6. rTabel..... 69

Lampiran 7. Surat Tugas Pembimbing I 70

Lampiran 8. Surat Tugas Pembimbing II..... 71

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian..... 72

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas..... 75

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan 76

Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMK Negeri 1 Padang

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi membawa dampak bagi kehidupan manusia di dunia. Terdapat empat bidang yang paling kuat dan menonjol daya dobraknya yaitu, bidang IPTEK, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan. Untuk menghadapi era globalisasi itu diperlukan manusia yang berkualitas yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan mutu tamatan yang memiliki keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional dalam UU No. 20/2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) yang berbunyi salah satu misi yang dilakukan adalah meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: sarana prasarana, lingkungan pendidikan, manajemen pendidikan, dana, dan tenaga pendidik. Kualitas tenaga pendidik mempunyai peranan yang relatif besar dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena tenaga pendidiklah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, mengelola kelas, membimbing siswa dan memberikan ilmu pengetahuan.

() sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut ambil bagian dalam menghasilkan tenaga-tenaga guru yang berkualitas. Ditegaskan dalam buku Pedoman bahwa mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tepat dan dapat mengembangkan Praktek personal, profesional dan sosial yang berlandaskan kepada ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai mana guru, mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) juga dituntut untuk dapat menguasai kompetensi guru. Kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi itu diperlukan agar dapat menjalankan tugas yang diberikan dengan baik (Jamal, 2009 : 9).

Untuk mencapai hal tersebut, maka telah menyelenggarakan PPLK. PPLK yang merupakan mata kuliah dengan bobot 6 SKS harus diselesaikan oleh semua mahasiswa program studi kependidikan Strata Satu (S1). Dalam PPLK ini mahasiswa dikirim ke sekolah-sekolah untuk mengaplikasikan semua pengetahuan yang diperoleh selama di perkuliahan, baik tentang materi pelajaran maupun tentang teknik-teknik dalam pembelajaran. Dalam buku petunjuk pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (2016: 1) juga dinyatakan bahwa, Program Pengalaman Lapangan Kependidikan bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki Praktek menggunakan ilmu pengetahuan

yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik untuk kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar.

Mengajar merupakan hal yang komplek, yang menuntut penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan disamping penghayatan terhadap sikap, nilai-nilai, dan wawasan yang relevan dengan tugas tersebut. Oleh sebab itu, pengajaran yang efektif dapat dilaksanakan apabila telah memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Adapun keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah; 1) merencanakan pengajaran, 2) menyajikan pelajaran 3) keterampilan bertanya, 4) keterampilan memberikan penguatan, 5) keterampilan memberi variasi, 6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 7) ketrampilan mengelola kelas, 8) keterampilan membimbing diskusi, 9) keterampilan menjelaskan (Muhammad, 2009).

Keterampilan-keterampilan tersebut harus dijadikan milik pribadi dan dapat direalisasikan dalam mengajar, karena mengajar menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang mempengaruhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian seorang guru harus mampu melakukan unjuk kerja yang baik, sehingga dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang baik pula bagi peserta didik. Namum berdasarkan pengamatan di lapangan didapati bahwa mahasiswa PPLK masih banyak yang kurang menguasai kompetensi dasar mengajar, sehingga tidak dapat melakukan mengajar dengan baik.

Menurut Raka (1985: 24), unjuk kerja yang harus mampu dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan dan penguasaan materi pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar dan pelaksanaan evaluasi.

Di bidang kompetensi sosial Jamal (2009: 150), mengemukakan kompetensi sosial merupakan Praktek guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi:

> "1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, 5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan".

Menurut Jamal (2009: 159), kawasan kompetensi profesional guru terdiri dari; 1) penguasaan materi bahan pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu, 2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, 3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik, karena penguasaan bahan sangat mempengaruhi kualitas dalam mengelola pembelajaran. Layaknya seorang guru dengan adanya kompetensi-kompetensi yang disebut di atas, maka semua sikap dan tingkah laku mahasiswa yang sedang melaksanakan PPLK seharusnya mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 12-16 September 2016, diketahui bahwa masih ada mahasiswa PPLK yang tidak dapat memenuhi

kompetensi profesional guru. Sebagai contoh pada saat melakukan proses belajar mengajar mahasiswa PPLK belum dapat melakukan unjuk kerjanya sebagai guru dengan baik. Masih ada mahasiswa PPLK yang datang tidak tepat waktu, persiapan mengajar yang kurang matang, kurang memahami materi pelajaran yang akan disampaikan, pengelolaan kelas dan metode pengajaran yang kurang optimal, tidak melaksanakan evaluasi di akhir pelajaran. Disamping itu, masih ada mahasiswa yang kurang bisa memanfaatkan waktu mengajar, sehingga waktu terbuang begitu saja dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini berdampak kepada siswa sehingga kurangnya minat dan keseriusan siswa untuk belajar dengan mahasiswa PPLK.

Hal ini tidak boleh terus berlanjut, karena mahasiswa PPLK kependidikan tersebut merupakan orang yang akan mendidik generasi penerus bangsa. Dengan demikian kualitasnya akan mempengaruhi kualitas tenaga kependidikan di masa yang akan datang. Selain itu, kompetensi mengajar yang dimiliki guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Apalagi selama pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan hampir sebagian besar pembelajaran dikelola oleh mahasiswa PPLK.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Persepsi Siswa Tentang Praktek Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Tingkah laku dan sikap mahasiswa PPLK yang kurang mencerminkan sebagai seorang guru.
2. Kurangnya tingkat kedisiplinan Mahasiswa PPLK .
3. Mahasiswa PPLK masih kurang menguasai materi pelajaran, perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar dan pelaksanaan evaluasi pengajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada "Persepsi siswa tentang praktek mengajar mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang semester Januari–Juni 2017/2018, meliputi perencanaan mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, dan pelaksanaan evaluasi pengajaran".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yakni bagaimana persepsi siswa tentang praktek mengajar mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan persepsi siswa tentang praktek mengajar mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang yaitu:

1. Persepsi siswa tentang perencanaan pengajaran
2. Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas
3. Persepsi siswa tentang metode mengajar
4. Persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa kependidikan lainnya sebelum melaksanakan PPLK di sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi seluruh program studi Pendidikan di FT untuk mempersiapkan praktek mahasiswa dalam mata kuliah dasar kejuruan.
3. Bagi peneliti sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Otomotif maupun sebagai pengasah ilmu dan bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar ketika menjadi guru pada masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki Program PPLK oleh UPPL PPLK

.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Konsep Dasar Persepsi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu (Depdikbud: 1994). Muhyadi (1989: 233) juga mendefinisikan bahwa persepsi merupakan stimulus dalam lingkungan kemudian mengorganisasi dan menafsirkan serta menginterpretasikan kesan atau tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam konteks lingkungan. Hal senada juga dinyatakan oleh Sumadi (1971: 16) bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang tersebut yang selalu diikuti oleh aktivitas-aktivitas manusia yang mempunyai sifat umum yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, dan motif atau kehendak.

Dalam jurnal penelitian Martias, dkk (2014) dapat dikatakan bahwa terjadinya persepsi atas diri individual dimulai dengan adanya ransangan, kemudian dihayati dan seterusnya timbul tanggapan dan kesan atas peristiwa yang dialami oleh individu. Persepsi dapat juga diartikan gambaran atau kesan terhadap sesuatu objek setelah mengamati dan menginterprestasikan sehingga memiliki makna dalam konteks lingkungannya.

Sejalan dengan itu Ahmadi (2005: 6) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan, seleksi, pengorganisasian, mengartikan,

dan memberikan reaksi kepada rangsangan dari lingkungan yang ditangkap oleh panca indera dari lingkungan. Persepsi secara umum bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Menurut Gandi (2004: 11) persepsi adalah pengamatan, tanggapan, penilaian, pemikiran dan penafsiran terhadap suatu objek yang dilandasi oleh pengalaman dan pengetahuan tentang objek tersebut dengan melibatkan alat indera dan pada akhirnya melahirkan prilaku tertentu. Sedangkan menurut Nasir, dkk (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa persepsi adalah pandangan atau penilaian terhadap lingkungan melalui indera penglihatan, pandangan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman yang menjadi bahan pertimbangan dalam tingkah laku.

Leavit (1996: 27) menyatakan persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi seseorang ditentukan oleh relevansinya dengan kebutuhan. Artinya, seseorang akan mempunyai persepsi yang positif tentang sesuatu jika hal itu sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan, pendapat, penilaian, pandangan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya. Perbedaan persepsi seseorang dapat disebabkan oleh perbedaan kesiapan fisik dari

organ sensor, kepentingan, pengalaman masa lalu, tingkat perhatian dan kekuatan stimulus.

b. Prinsip Dasar Persepsi

Fleming & Levie dalam Dewi & Eveline (2007: 133) mengungkapkan prinsip dasar persepsi sebagai berikut.

1) Persepsi Bersifat Relatif

Prinsip relatif menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.

2) Persepsi bersifat sangat selektif

Prinsip selektif menyatakan bahwa persepsi bergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.

3) Persepsi dapat diatur

Persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.

4) Persepsi bersifat subjetif

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut. Pengetian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat subjektif.

5) Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi

Persepsi pada prinsip ini, menyatakan walaupun mereka berada dalam situasi yang sama persepsinya belum tentu sama. Prinsip ini berkaiatan erat dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bisa mencerna stimuli dari lingkungan tidak sama dengan individu lain.

c. Peranan Persepsi

Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar. Menurut Dewi & Eveline (2007: 134) menyatakan persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep, dan pembinaan sikap.

2. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

a. Pengertian PPLK

Dalam buku pedoman PPLK (2010: 1) Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetesi pedagogik, professional, kepribadian dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata disekolah latihan.

PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya. Sebagai mata kuliah, program ini berbobot 6 SKS.

b. Tujuan

PPLK bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajari dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non-mengajar.

c. Ruang Lingkup

PPLK mencakup *micro teaching* yang dilaksanakan oleh jurusan-jurusan dan kegiatan mengajar serta kependidikan lainnya di sekolah latihan. Kegiatannya meliputi perencaan dan pelaksanakan pembelajaran, serta kegiatan non mengajar yang bersifat kependidikan di sekolah dan di luar sekolah latihan.

3. Pelaksaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

a. Unjuk Kerja Mahasiswa PPLK

Menurut Wardani, dkk (1994: 20), unjuk kerja mahasiswa terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, dan rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas keguruannya (Pengalaman lapangan kependidikan) di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas.

Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

Kinerja mahasiswa dari hari kehari, minggu ke minggu dan bulan ke bulan terus ditingkatkan. Mahasiswa punya komitmen untuk terus dan terus belajar. Tanpa itu maka mahasiswa akan kerdil dalam ilmu pengetahuan. Menurut Uzer (1995:45) Kinerja mahasiswa akan menjadi optimal apabila diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja mahasiswa akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang

lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

b. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu (Uzer, 2000: 1). Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad (1987: 12) yang menyatakan bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Enam macam pengertian mengajar menurut Oemar Hamalik (2001) sebagai berikut.

1) Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah.
2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
3) Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
4) Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
5) Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

6) Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mempunyai keahlian, keterampilan, berpengetahuan, sikap, dan berpenampilan yang baik. Guru sebagai indikator utama dalam proses belajar dapat menyampaikan materi pelajaran yang terencana sesuai dengan program pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondunsif dengan berbagai strategi dan sumber belajar, sehingga transfer ilmu yang diberikan akan menambah pengalaman belajar pada diri siswa.

Suryo subroto (1997: 19) berpendapat bahwa:

> "Belajar mengajar adalah rentetan tahap atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan evaluasi".

Raka (1985: 24) mengemukan bahwa unjuk kerja (*performance*) guru mempunyai empat kawasan sebagai berikut.

1) Merencanakan Pembelajaran

Rencana pengajaran adalah persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar. Rencana pengajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Rencana pengajaran merupakan hal yang sangat penting. Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari memadai atau tidaknya rencana pengajaran yang dipersiapkan. Kemampuan membuat rencana pengajaran meliputi:

a) Pengorganisasian Bahan Pengajaran

Agar proses pengajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, maka guru harus betul-betul menguasi bahan pengajaran. Bahan pengajaran dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Bahan pengajaran yang disusun harus dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran, sedangkan kegiatan pengajaran dilaksanakan berdasarkan tujuan dan bahan pengajaran. Untuk itu guru harus membuat rencana pengajaran. Dalam rencana pengajaran guru merumuskan tujuan pengajaran yang hendak dicapai secara jelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemahaman terhadap tujuan pengajaran sangat membantu guru agar dapat menerangkan pelajaran dengan jelas.

Nana (1989: 67) mengemukakan bahwa bahan pengajaran pada hakekatnya adalah isi mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dari kurikulum tersebut guru dapat menguraikan tujuan pengajaran sesuai dengan pokok bahasan, selanjutnya mengembangkan sesuai kebutuhan.

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kalau guru sendiri tidak mengerti dengan apa yang diajarkannya, atau hanya sedikit yang diketahuinya. Agar seseorang sukses dalam tugas mengajarnya maka ia harus:1) Menguasai materi pelajaran, 2) yakin bahwa isi bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa itu

berguna, 3) mampu membangkitkan motivasi dan mendorong siswa untuk belajar.

Bahan pengajaran mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang terorganisasi dalan suatu pelajaran. Materi yang diajarkan guru kepada siswa harus mendukung dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai hal ini biasanya telah tercantum dalam kurikulum dan silabus materi.

Dalam penguasaan materi pelajaran, guru hendaknya terampil dan mampu menganalisa pelajaran secara rasional, sehingga siswa dapat mengerti tentang materi pelajaran tersebut. urutan penyajian bahan pengajaran sebagai berikut:

1) Memulai dari yang sederhana ke yang rumit
2) Mulai dari yang kongkrit ke yang abstrak
3) Mulai dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui
4) Mulai dari yang spesifik ke yang umum
5) Mulai dari observasi ke alasan

Begitu juga jobsheet yang dipergunakan dalam pelajaran praktek hendaknya disusun dengan urutan dari yang mudah dikerjakan sampai dengan yang paling sulit pada suatu mata latihan praktek. Dalam setiap menyampaikan materi hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara menarik perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari tersebut, hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dengan giat dan penuh perhatian. Oleh sebab itu guru dituntut

untuk dapat menyampaikan bahan pelajaran supaya mudah dimengerti oleh peserta didik.

Pengalokasian waktu pengajaran juga diuraikan dalam rencana pengajaran. Hal ini bertujuan agar dalam proses pengajaran guru dapat menyelesaikan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan. Waktu pengajaran yang tersedia dalam satu semester sangat terbatas, sehingga guru dituntut untuk dapat memanfaatkan waktu dengan efektif. Dengan pengalokasian waktu tersebut, maka penyajian materi pelajaran akan lebih terpusat dan terarah pada pokok bahasan yang ditetapkan.

2) Pengelolaan Kelas

Kegiatan mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Suharsimi (1996: 67) pengelolaan kelas adalah:Suatu usaha yang dilakukan oleh penangung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar.Sedangkan menurut Prayitno (1986: 49) menyatakan bahwa:Pengelolaan kelas meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru secaramenyeluruh dari suatu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi atau

bahan pengajaran dengan terencana. Hal ini disebabkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondunsif dan efektif. Proses belajar mengajar yang berlangsung dengan suasana belajar yang baik akan memberikan penilaian dan persepsi yang baik terhadap pendidik. Sardiman (1992: 2) mengatakan bahwa:Kegiatan pengelolaan kelas tidak hanya meliputi bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, namun guru dapat mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi.

Pengelolaan kelas yang baik dan terencana akan memberikan hubungan sikap yang baik antara guru dan siswa. Guru harus mengerti karakteristik dan kemampuan individu yang dimiliki masing–masing peserta didiknya, hal ini akan memberikan pengawasan yang mudah kepada pendidik. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menempatkan peserta didiknya pada kondisi belajar yang tepat.

Begitu penting pengelolaan kelas yang baik dan tepat maka diharapkan setiap guru dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Keadaan kelas yang gaduh dan tidak terencana akan memberikan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kemampuan mengelola kelas menurut Oemar Hamalik (2001: 54) meliputi yang berikut ini:

a) Mengatur tata ruang kelas unutk pengajaran.

b) Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan *setting* ruangan kelas sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.

c) Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk *setting* ruangan.

d) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

3) Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran Nana (1989: 76). Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses

belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuksiswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas.

4) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan. Fungsi utama evaluasi dalam proses pengajaran adalah untuk memperbaiki pengajaran, karena itu harus dilakukan oleh setiap guru sebagai bagian dari tugasnya. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan. Oemar Hamalik (2001: 210) mengatakan bahwa: Evaluasi akan menentukan para siswa ke dalam situasi belajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.

Sehubungan pendapat diatas evaluasi yang dilaksanakan akan memberikan pedoman kepada guru tentang masalah maupun sebab-sebab kesulitan belajar para siswa dalam proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian penilaian kemampuan dan keterampilan siswa dilakukan dengan bentuk tes tertulis, lisan, dan praktek. Penilaian terhadap kognitif dapat dilakukan dengan tes pengetahuan berupa soal objektif atau soal uraian.

Sedangkan penilaian afektif bertujuan untuk melihat sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, hal ini biasa dilakukan dengan

pengamatan langsung tingkah siswa. Penilaian psikomotor bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa tersebut.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui dan dengan evaluasi pula kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Pengukuran dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

Pengukuran dapat diartikan dengan kegiatan untuk mengukur sesuatu pada hakekatnya kegiatan ini adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Pengukuran dalam bidang pendidikan erat kaitannya dengan tes, hal ini dikarenakan salah satu cara yang sering dipakai untuk mengukur hasil yang telah dicapai siswa adalah dengan tes.

Penilaian merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam pendidikan saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai nilai yang diperoleh siswa. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri sistim penilaian yang baik akan mampu memberikan motifasi

untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Penilaian dilakukan setelah siswa menjawab soal-soal pada tes,hasil jawaban siswa tersebut ditafsirkan dalam bentuk nilai.

Keempat kawasan unjuk kerja yang tersebut di atas harus mampu dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian sudah sepatutnya seorang guru maupun mahasiswa PPLK membekali diri dengan kemampuan tesebut sebelum berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan diambil untuk memperkuat teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dengan tidak menyamakan seluruh isi yang terkandung dalam penelitian tersebut. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Zumar Mustopa (2014) dengan judul skripsi Persepsi Siswa Tentang Praktek Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) FT UNPdi SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.
2. Jesika Lesmana (2011) dengan judul skripsi Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru Dalam Mengajar Di SD Negeri Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPLK Fakultas Teknik UNP periode Januari-Juni 2017/2018 menurut persepsi siswa. Secara umum terdapat 4 kawasan yang tercakup dalam

unjuk kerja guru dan wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Keempat sub variabel tersebut adalah merencanakan dan penguasaan materi pengajaran, mengelola kelas, menggunakan metode mengajar dan melaksanakan evaluasi. Kerangka konseptual tersebut dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini.

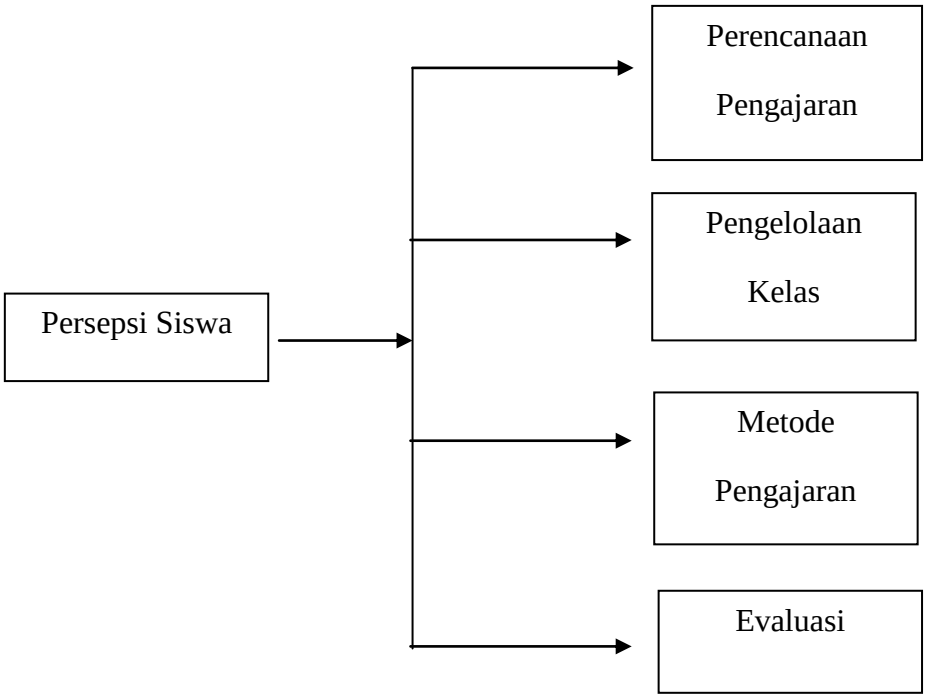

Gambar.1 Kerangka Konseptual.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI terhadap Praktek Guru dari Mahasiswa PPLK di SMK Negeri 1 Padang?

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai persepsi siswa tentang praktek mengajar mahasiswa program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang, penulis dapat menyimpulkan :

1. Persepsi siswa tentang perencanaan pengajaran masuk dalam kategori **Baik Sekali (**82.2%**)**. Hal ini menandakan mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang mampu merencanakan pengajaran baik sebelum memulai pelajaran maupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas masuk dalam kategori **Baik Sekali (83.25%)**. Hal ini menandakan mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang mampu mengkondisikan keadaan siswa baik sebelum memulai pelajaran maupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Persepsi siswa tentang penggunaan metode mengajar masuk dalam kategori **Baik Sekali (84.07%).** Dengan demikian dapat dikatakan mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang telah menggunakan metode pengajaran yang tepat pada saat menyampaikan materi pelajaran
4. Persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi masuk dalam kategori **Baik Sekali (97.2%)**. Hal ini menandakan mahasiswa PPLK di SMK N 1 Padang telah merencanakan dan melakukan evaluasi pengajaran dalam proses belajar mengajar.

5. Secara keseluruhan kemampuan mengajar mahasiswa PPLK dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang menunjukkan persepsi siswa rata-rata **Baik Sekali (83%).**

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Jurusan dan Fakultas hendaknya lebih menyiapkan mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK sehingga waktu di sekolah mahasiswa lebih siap untuk mengajar.
2. Pihak sekolah hendakmya selalu menerima mahasiswa untuk melaksanakan PPLK serta membimbing mahasiswa tersebut agar dapat menjadi layaknya seorang guru yang profesional.
3. Pihak Unit Pelaksana Program Pengalaman Lapangan Kependidikan agar lebih sering mengadakan kunjangan kesekolah-sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan PPLK agar lebih mengetahui apa kebutuhan dan kesulitan mahasiswa waktu melaksanakan PPLK di sekolah.
4. Mahasiswa harus lebih menyiapkan atau meningkatkan pengetahuannya dalam menyiapkan dirinya pada saat melakukan mengajar di sekolah latihan. Agar waktu melaksanakan PPLK di sekolah mahasiswa sudah siap untuk mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Joni. 2005. *Perbandingan Antara Persepsi Siswa Tentang Pembimbingan Oleh Guru Dan Instruktur Dalam Pelaksanaan Sistem Ganda Pada SMK Negeri 2 Bukitinggi*. Padang: Pasca Sarjana UNP. Tesis.

Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir. (2011). Padang: FT UNP.

Depdiknas (2008). *Kerangka Acuan Kerja Program Pendampingan SMK Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik*. Jakarta: Depdiknas.

Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta:Balai Pustaka.

Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar (2007). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta.

I.G.K Wardani,dkk. (1994). Program Pengalaman Lapangan (PPL). Padang. UNP

Jamal Ma'mur Asmani (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional.* Jogjakarta: Power Books (IHDINA).

Leavit, Harnold (1996). *Psikologi Manajemen Sebuah Pengantar Bagi Individu dan Kelompok Dalam Organisasi*. (Terjemahan Tim Penerbit Erlangga). Jakarta: Erlangga.

Martias, dkk (2014). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Padang

Muhammad Ali (1987). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Moh. Uzer Usman. 1995. *Menjadi guru professional.* Bandung. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Zainal Abidin (2009). Keterampilan Yang Harus Dimiliki Guru Saat Mengajar. Online. Diakses tanggal 19/04/2011. http://meetabied.wordpress.com.